

Jurnal Nanda Bayu Baru.pdf

by

Submission date: 11-May-2022 01:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1833652728

File name: Jurnal Nanda Bayu Baru.pdf (749.6K)

Word count: 3361

Character count: 22157



Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Analisis SWOT

Nanda Bayu Saputra¹⁾, Isnaini Rodiyah*²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : nandabayu579@gmail.com, isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract.

This study aims to analyze and describe flood disaster management strategies in Sidoarjo Regency based on SWOT analysis. The method used is qualitative descriptive, the informant determination technique used is purposive sampling. The types of data obtained are primary data and secondary data obtained through data collection through observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis is carried out using Milles and Huberman data analysis methods and SWOT analysis. The results of this study obtained so strategy so need technology-based innovations specifically in flood disaster management. WO Strategy Collaborates with the private sector and academics in the development of infrastructure and apparatus in flood management. St strategy needs education programs to the community to be aware of disasters and participate in flood management and disaster studies and WT strategies The need for a coalition of actors covering the government, private, community, and academic sectors in creating regulations related to flood management programs.

Keywords: Strategy, Flood Management, SWOT Analysis

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan analisis SWOT. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini diperoleh strategi SO perlunya inovasi berbasis teknologi yang khusus dalam penanggulangan bencana banjir. Strategi WO Melakukan kerjasama dengan swasta dan akademisi dalam pengembangan prasarana dan aparatur dalam penanggulangan banjir. Strategi ST perlunya program edukasi ke masyarakat untuk sadar bencana dan berpartisipasi dalam penanggulangan banjir dan kajian bencana dan strategi WT Perlunya koalisi aktor yang meliputi sektor pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi dalam menciptakan peraturan terkait program penanggulangan banjir.

Kata Kunci : Strategi, Penanggulangan Banjir, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan akan terjadinya bencana alam. Berdasarkan data *World Risk Report* (2020), Indonesia menempati posisi ke-40 dari 181 negara sebagai negara rawan bencana alam di dunia dengan indeks resiko 10,39. Jika diklasifikasikan kembali berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-4 di tingkat ASEAN sebagai negara rawan bencana alam. Potensi bencana alam yang terjadi di Indonesia relatif banyak dikarenakan oleh faktor hidrometeorologi. Menurut Hermon (2012: 3) bencana hidrometeorologi merupakan bencana yang muncul akibat rusaknya sistem hidrologi yang membuat terpengaruhnya kesetabilan iklim. Berdasarkan data dari BNPB tahun 2020 dari total sebanyak 2.952 bencana yang terjadi di Indonesia, sejumlah 2.938 merupakan bencana hidrometeorologi dengan bencana alam yang paling banyak terjadi yaitu bencana banjir dengan total 1.080 kejadian.

Paimin, (2009:2) menjelaskan bencana banjir merupakan kondisi dimana naiknya debit aliran air yang tidak dapat ditampung oleh sungai yang ada sehingga air meluap menggenangi daerah sekitarnya. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi bencana banjir yang cukup tinggi, dimana menempati posisi ke-20 dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian Purnawali, (2018) yang menyebutkan sebagian besar wilayah Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah rentan banjir, yaitu sebesar 49,41% dari keseluruhan luas wilayah yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Adapun untuk lebih jelasnya Indeks resiko bencana banjir Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Indeks Resiko Bencana Banjir di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2020

Tahun	Skor Indeks Resiko Bencana Banjir	Status
2018	16,7	Tinggi
2019	16,65	Tinggi

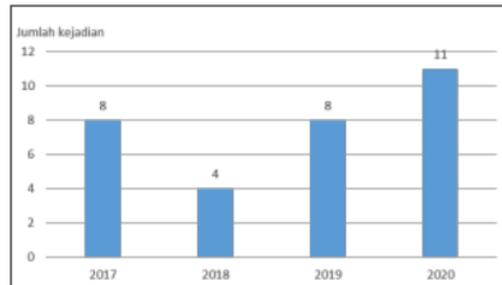
2020	34,8	Tinggi
------	------	--------

Sumber : IRBI BNPB diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1. terlihat pada tahun 2020 skor indeks resiko bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya mencapai skor 34,8. Namun walaupun demikian tetap saja baik dari tahun 2018 sampai tahun 2020 status indeks resiko banjir di Kabupaten Sidoarjo tetaplah tinggi. Kondisi banjir di setiap tempat di Kabupaten Sidoarjo cukup beragam. Setiap tahunnya ada kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang selalu mengalami banjir ketika curah hujan cukup tinggi, tetapi terdapat juga kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang jarang terjadi banjir. Dari total 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo terdapat 13 kecamatan yang memiliki indeks resiko bencana banjir dengan status tinggi, kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Prambon, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Krian, Kecamatan Wonoayu, Kecamatan Tulangan, Kecamatan Taman, Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Candi, Kecamatan Buduran, Kecamatan Porong dan Kecamatan Sedati. Kondisi tersebut naik dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 masih terdapat 9 kecamatan yang memiliki indeks resiko bencana banjir tinggi.

Naiknya indeks resiko bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo yang cukup pesat pada tahun ini menjadi masalah yang harus di atasi oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Seharusnya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebelumnya sudah bisa mengantisipasi melalui strateginya saat mengetahui naiknya indeks resiko banjir di Kabupaten Sidoarjo, namun dalam kenyataannya banjir justru juga mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun sebelumnya. Adapun jumlah kejadian bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo tahun 2017-2020 disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 1.1. Jumlah Kejadian Bencana Banjir Tahun 2017-2020



Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo diolah penulis 2021

Berdasarkan Gambar 1.1. terlihat kejadian bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 naik begitu pesat mencapai 11 kejadian bencana banjir. Hal tersebut merupakan akibat tingginya curah hujan yang terjadi saat itu, yang ditambah dengan adanya perubahan pada jumlah tutupan lahan, serta perubahan kondisi geografis lainnya yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo dari tahun-ketahun. Tentunya akibat banjir tersebut membuat terganggunya mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari, serta membuat terganggunya jalur transportasi di beberapa titik di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut jika dibiarkan berkepanjangan akan mempengaruhi berbagai sektor vital di Kabupaten Sidoarjo seperti dari sektor ekonomi, kesehatan, maupun sosial masyarakat, selain itu akan memperburuk citra Kabupaten Sidoarjo.

Melihat tingginya potensi bencana banjir tersebut serta jumlah kejadian banjir setiap tahunnya, BPBD Kabupaten Sidoarjo memiliki peran yang strategis dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penanggulangan bencana, BPBD Kabupaten Sidoarjo menerapkan strategi PIRB Berbasis Komunitas yang diterapkan mulai tahun 2016 sampai tahun 2020. Namun strategi PIRB Berbasis Komunitas kurang menunjukkan hasil yang signifikan dalam penanggulangan bencana banjir karena, indeks resiko bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan kejadian bencana banjir juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Permasalahan lainnya mengenai sumber daya manusia baik dari aparaturnya penanggulangan bencana maupun masyarakat juga masih menjadi isu masalah strategis dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Sidoarjo. Adapun juga dalam strategi program yang di khususkan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo, seperti melalui pengoptimalan fungsi DAS dan penggunaan pompa air memang telah dilakukan, namun tetap saja belum mampu mengatasi banyaknya debit air yang menggenangi di berbagai wilayah di Kabupaten Sidoarjo, terutama saat meningkatnya curah hujan. Hal tersebut juga diperparah dengan kondisi sistem drainase di beberapa tempat di Kabupaten Sidoarjo belum terkelola secara baik dan tidak berjalan optimal karena berbagai masalah seperti penumpukan sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat dan tingginya

sedimentasi yang memperlambat aliran air pada drainase. Kondisi banjir di Kabupaten Sidoarjo yang terjadi setiap tahunnya, sudah menjadi masalah yang begitu kompleks, hal tersebut menjadikan strategi penanggulangan bencana menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengguguli permasalahan bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo. Maka, untuk mengetahui bagaimana penanggulangan banjir di Kabupaten Sidoarjo, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Analisis SWOT.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada strategi penanggulangan banjir di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Analisis SWOT, dimana meliputi a.) Analisis Kekuatan (*Strength*) b.) Analisis Kelemahan (*Weakness*) c.) Analisis Peluang (*Opportunities*) d.) Analisis Ancaman (*Threats*). Lokasi penelitian ini dilakukan di BPBD Kabupaten Sidoarjo dimana lokasi tersebut dijadikan sebagai lokasi dilakukannya penelitian karena BPBD Kabupaten Sidoarjo merupakan badan yang memiliki tugas pokok, fungsi dan penanggungjawab atas segala bentuk penyelenggaraan penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling, adapun informan tersebut meliputi Sekretaris BPBD Kabupaten Sidoarjo, Kabid Pencegahan, Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sidoarjo, Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Sidoarjo, dan masyarakat. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan metode analisis SWOT menurut Higgins dalam Salusu (2006) yang meliputi analisis lingkungan internal (*Strengths* dan *Weakness*) serta analisis lingkungan eksternal (*Opportunities*, dan *Threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah cara untuk menentukan atau menerapkan strategi yang tepat dengan melakukan analisis melalui analisis internal dan eksternal suatu organisasi. Siagian, (2012:172) menyatakan bahwa analisis SWOT diartikan sebagai akronim dari kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). BPBD Kabupaten Sidoarjo telah melakukan analisis SWOT dengan tujuan untuk menemukan strategi-strategi yang efektif dalam penanggulangan bencana banjir yang tentunya rasional, berjangka panjang yang sebagai acuan organisasi sesuai yang dikemukakan oleh Mintzberg dalam Heene, (2015:54). Hasil dari analisis SWOT tersebut dapat bermanfaat bagi BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam pemecahan masalah-masalah yang ada pada penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo dimana menurut Nawawi (2005) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Higgins dalam Salusu (2006), hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana banjir ini sudah sesuai. Dimana dalam mewujudkan tujuan organisasi perlu untuk menguasai informasi mengenai masalah-masalah yang ada, baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam analisis SWOT. Analisis internal meliputi analisis *strength* (kekuatan) dan analisis *weakness* (kelemahan) BPBD Kabupaten Sidoarjo, sedangkan analisis eksternal meliputi analisis *opportunities* (peluang) dan analisis *threat* (ancaman) BPBD Kabupaten Sidoarjo.

Pada analisis internal yang dilakukan BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo diperoleh *strengths* (kekuatan) internal, kekuatan tersebut merupakan kemampuan internal yang memiliki sifat positif dan mungkin organisasi mendapatkan keuntungan strategis ketika mencapai tujuan yang meliputi adanya kebijakan atau peraturan terkait, selanjutnya anggaran yang dimiliki cukup tinggi, koordinasi antar rekan seluruh jajaran, relawan dan dinas teknis yang menangani banjir yang baik, SDM aparatur yang cukup banyak, dan kepemimpinan yang akomodatif dalam menyampaikan aspirasi. Kekuatan tersebut merupakan kondisi dalam kemampuan internal yang memiliki sifat positif sehingga organisasi dalam hal ini BPBD Kabupaten Sidoarjo mendapat keuntungan strategis untuk mencapai tujuannya.

Pada analisis internal selanjutnya yaitu mengenai *weakness* (kelemahan). Dalam Analisis SWOT kelemahan tersebut diartikan sebagai kondisi internal yang tidak mampu sehingga berakibat dalam tidak tercapainya tujuan organisasi atau ketidak beruntungan suatu organisasi dan tidak efektif. Pada analisis kelemahan yang telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana banjir diperoleh kelemahan yaitu terkait fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum memadai, tidak adanya kebijakan yang khusus dalam penanggulangan bencana banjir, sebagian sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana masih belum berkompentensi, dan masih lemahnya sosialisasi pengenalan tentang adanya BPBD Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat. Kelemahan disini merupakan ketidakmampuan internal yang akan berdampak negatif bagi organisasi dalam hal ini BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam mencapai tujuan.

Analisis selanjutnya yaitu analisis eksternal yang meliputi analisis opportunities (peluang) dan analisis threats (ancaman). Pada analisis peluang yang dimiliki BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana banjir, diperoleh hasil meliputi, partisipasi masyarakat yang tinggi, kedua dukungan kemajuan teknologi di Kabupaten Sidoarjo yang cukup tinggi, banyaknya jumlah industri atau dunia usaha yang bisa dilakukan kerjasama, dukungan dari tingginya jumlah akademisi baik dari daerah Sidoarjo sendiri atau di luar kota lainnya yang bisa dilakukan kerjasama, dan juga dukungan dari pemerintah pusat melalui dana APBN.

Pada analisis threats (ancaman) BPBD Kabupaten Sidoarjo diperoleh hasil meliputi, kondisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang ketinggian daratan cukup rendah, perubahan anomali cuaca yang tidak dapat ditentukan, pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi, tingginya pembangunan perumahan dan industri di Kabupaten Sidoarjo, dan pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil analisis SWOT oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi yang efektif dalam penanggulangan bencana banjir, yang sesuai dengan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) pada BPBD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2018) dimana analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui aspek internal dan eksternal organisasi untuk menciptakan strategi penanggulangan banjir.

Hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sebelumnya telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo dapat ditarik strategi-strategi yang bisa dijadikan rekomendasi dalam merumuskan strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis dijadikan dalam bentuk matriks sehingga diperoleh strategi SO (*Strength & Opportunities*), Strategi WO (*Weakness & Opportunities*), Strategi ST (*Strength & Threats*) dan Strategi WT (*Weakness & Threats*) Rangkuti, (2008). Adapun strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<div style="text-align: right;">EFAS</div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan atau peraturan terkait, 2. Anggaran yang dimiliki cukup tinggi 3. Koordinasi antar rekan seluruh jajaran, relawan dan dinas teknis yang menangani banjir yang baik 4. SDM aparatur yang cukup banyak 5. Kepemimpinan yang akomodatif dalam menyampaikan aspirasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum memadai 2. Tidak adanya kebijakan yang khusus dalam penanggulangan bencana banjir 3. Sebagian sumberdaya manusia dalam penanggulangan bencana masih belum berkompetensi 4. Masih lemahnya sosialisasi pengenalan tentang adanya BPBD Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat.
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat yang tinggi. 2. Dukungan kemajuan teknologi di Kabupaten Sidoarjo yang cukup tinggi. 3. Banyaknya jumlah industri atau dunia usaha yang bisa dilakukan kerjasama 4. Dukungan dari tingginya jumlah akademisi baik dari daerah Sidoarjo sendiri atau di luar kota lainnya yang bisa dilakukan kerjasama. 5. Dukungan dari pemerintah pusat melalui dana APBN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya inovasi berbasis teknologi yang khusus dalam penanggulangan bencana banjir. 2. Melakukan kerja sama dengan dunia usaha/swasta dan akademisi dalam membuat inovasi program berbasis teknologi yang khusus untuk penanggulangan bencana banjir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan swasta dalam upaya untuk peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan banjir. 2. Bekerja sama dengan berbagai akademisi dalam rangka pengembangan kapasitas kompetensi aparatur penanggulangan bencana banjir. 3. Perlunya keterlibatan masyarakat dalam program penanggulangan bencana banjir.

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kondisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang ketinggian daratan cukup rendah 2. Perubahan anomali cuaca yang tidak dapat ditentukan 3. Pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi 4. Tingginya pembangunan perumahan dan industri di Kabupaten Sidoarjo 5. Pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sidoarjo	1. Perlunya program edukasi ke masyarakat untuk sadar bencana dan berpartisipasi dalam penanggulangan banjir 2. Perlunya kerja sama dengan berbagai sektor baik pemerintah, swasta dan akademisi dalam membuat kajian penanggulangan bencana banjir.	1. Perlunya program sosialisasi pengenalan tupoksi BPBD kepada masyarakat. 2. Kerjasama dengan swasta dan akademisi dalam peningkatan sarana dan prasarana, dan pengembangan aparatur dalam penanggulangan bencana banjir. 3. Perlunya koalisi aktor yang meliputi sektor pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi dalam menciptakan peraturan terkait program penanggulangan banjir.

Sumber : diolah penulis 2022

VII. KESIMPULAN

Strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo diperoleh strategi yang meliputi Strategi SO (*Strength & Opportunities*), Strategi WO (*Weakness & Opportunities*), Strategi ST (*Strength & Threats*) dan WT (*Weakness & Threats*). Pada Strategi SO diperoleh strategi perlunya inovasi berbasis teknologi yang khusus dalam penanggulangan bencana banjir dan melakukan kerja sama dengan dunia usaha/swasta dan akademisi dalam membuat inovasi program berbasis teknologi yang khusus untuk penanggulangan bencana banjir. Pada Strategi WO diperoleh strategi yaitu melakukan kerjasama dengan swasta dalam upaya untuk peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan banjir, kedua bekerja sama dengan berbagai akademisi dalam rangka pengembangan kapasitas kompetensi aparatur penanggulangan bencana banjir dan ketiga perlunya keterlibatan masyarakat dalam program penanggulangan bencana banjir. Selanjutnya pada strategi ST diperoleh strategi berupa perlunya program edukasi ke masyarakat untuk sadar bencana dan berpartisipasi dalam penanggulangan banjir dan perlunya kerja sama dengan berbagai sektor baik pemerintah, swasta dan akademisi dalam membuat kajian penanggulangan bencana banjir. Terakhir pada strategi WT diperoleh strategi berupa Perlunya program sosialisasi pengenalan tupoksi BPBD kepada masyarakat, kedua kerjasama dengan swasta dan akademisi dalam peningkatan sarana dan prasarana, dan pengembangan aparatur dalam penanggulangan bencana banjir dan ketiga perlunya koalisi aktor yang meliputi sektor pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi dalam menciptakan peraturan terkait program penanggulangan banjir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua serta tidak lupa juga sholawat serta salam ditujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa membebaskan kita dari kegelapan dan menuntun kita di jalan yang di ridhai Allah SWT. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada pihak-pihak yang membantu dan terlibat dalam menyelesaikan penulisan artikel ini serta kepada seluruh jajaran aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu dalam melengkap data informasi dan memfasilitasi dalam penulisan artikel ini.

REFERENS

- [1] Tim Penulis. World Risk Report 2020 Focus: Forced Displacement and Migration. Bundnis Entwicklung Hilft and Ruhr University Bochum Institute for International Law of Peace and Armed Conflict (IFHV). 2020
- [2] Hermon, D. Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Banjir Longsor Ekologi Degradasi Lahan Puting Beliung Kekeringan. Padang: UNP Press. 2012
- [3] Paimin. *Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor*. Bogor: Tropenbos Internasional Indonesia Programme. 2009
- [4] BNPB, *Indeks Resiko Bencana Indonesia Tahun 2019*. Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. Jakarta. 2019
- [5] BNPB, *Indeks Resiko Bencana Indonesia Tahun 2020*. Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. Jakarta. 2020

- [6] BPBD Kabupaten Sidoarjo, *Rencana Strategis BPBD Kabupaten Sidoarjo 2016-2020*, Sidoarjo, BPBD Kabupaten Sidoarjo, 2016
- [7] BPBD Kabupaten Sidoarjo, *Rencana Strategis BPBD Kabupaten Sidoarjo 2021-2026*, Sidoarjo, BPBD Kabupaten Sidoarjo, 2021
- [8] Sugiyono, P. D. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2012
- [9] Siagian, P. S. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012
- [10] Heene, A. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama. 2012
- [11] Nawawi, H. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. 2005
- [12] Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 2006
- [13] Pratiwi. *Strategi Pengendalian Banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal MSDM, 5(2), 141–156. 2018
- [14] Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2008

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018

Jurnal Nanda Bayu Baru.pdf

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

8%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On